

## **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

Maulana Yusuf

Program Doktor PBI Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Jl. Warung Jati Barat Blok Darul Muslimin no 17 RT.2/RW.5 Kalibata, Pancoran Jakarta  
Selatan 12740

### **ABSTRAC**

*Some of the problems concerning the character of children that often arise in society include violence, fights, promiscuity, hedonistic and consumptive lifestyles, and so on. Character education is an alternative to solving children's character problems that are preventive and curative. The purpose of writing this article is to find out more about character education in the perspective of Islamic education philosophy. Literature study used in article writing. Based on the discussion in this article, it can be concluded that in the perspective of Islamic education, character education developed by the Ministry of Education is very relevant to character education taught in Islamic education. The values taught in character education (18) as developed by the Ministry of Education mostly contain morals or morals which are also taught in character education within the scope of Islamic education. Some of the character values taught in Islamic education include *siddiq, amanah, tabligh* and *fathanah*. Not only that, character education taught in Islamic education also includes attitudes or characters that are based on the noble qualities of Allah (*Asmaul Husna*) such as compassion, forgiveness, respect, glorifying others, weak, polite, likes, likes, wise, caring, fair, beneficial and patient. These characters are expected to be possessed by every student after they take Islamic education and can apply these characters in society.*

### **ABSTRAK**

Beberapa permasalahan menyangkut karakter anak yang sering muncul di masyarakat antara lain kekerasan, perkelahian, pergaulan bebas, gaya hidup hedonisme dan konsumtif, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter merupakan salah satu alternatif penyelesaian persoalan karakter anak yang bersifat preventif dan kuratif. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai pendidikan karakter dalam persepektif filsafat pendidikan Islam. Studi pustaka digunakan dalam penulisan artikel. Berdasarkan pembahasan pada artikel ini, dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan sangat relevan dengan pendidikan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter (18 karakter) sebagaimana dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan kebanyakan berisi tentang moral atau akhlak yang mana hal itu juga diajarkan dalam pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan Islam. Beberapa nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam antara lain yaitu *siddiq, amanah, tabligh* dan *fathanah*. Tidak hanya itu, pendidikan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam juga mencakup sikap-sikap atau karakter yang didasarkan pada sifat-sifat mulia Allah (*Asmaul Husna*) seperti kasih sayang, pemaaf, menghormati, memuliakan orang lain, lemah lembut, santun, suka menolong, bijaksana, peduli, adil, memberi manfaat dan sabar. Karakter-karakter ini diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh pendidikan Islam dan dapat mengaplikasikan karakter-karakter tersebut di tengah masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam

## **A. Pendahulua**

Hingga saat ini permasalahan yang menyangkut karakter anak masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan kalangan masyarakat di tanah air. Beberapa permasalahan menyangkut karakter anak yang sering muncul di masyarakat antara lain kekerasan, perkelahian, pergaulan bebas, gaya hidup hedonisme dan konsumtif, dan lain sebagainya (Wahidin, 2017)<sup>1</sup>. Sebagai upaya mengatasi permasalahan-permasalahan karakter anak tersebut, berbagai alternatif penyelesaian telah dilakukan yakni seperti pembentukan undang-undang, peraturan, upaya-upaya yang dapat meningkatkan penerapan dan pelaksanaan hukum yang lebih kuat, serta dengan pendidikan karakter (Finansialku, 2021)<sup>2</sup>.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alternatif penyelesaian persoalan karakter anak yang bersifat preventif dan kuratif. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan dapat memupuk serta mengembangkan karakter anak ke arah yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat meminimalisir adanya persoalan karakter anak di masyarakat. Sedangkan sebagai alternatif yang bersifat kuratif, pendidikan dapat memperbaiki masalah karakter yang sudah terlanjur terjadi pada anak. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan di mana saja, tidak hanya di

madrasah atau sekolah, namun juga bisa dilakukan di lingkup keluarga (di rumah).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter dapat membantu terciptanya dan terpeliharanya generasi penerus bangsa yang berakhlaqul karimah, memiliki kepribadian religius, kritis, inovatif dan menguasai IPTEK (Sukatin, et al., 2018). Pada artikel ini, penulis akan menguraikan lebih jauh mengenai pendidikan karakter dalam persepektif filsafat pendidikan Islam.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Dasar Pendidikan**

Sebagaimana disebutkan di dalam UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui aktivitas atau kegiatan yang berupa pengajaran, bimbingan, ataupun latihan yang berguna untuk masa depan”. Setiap orang memerlukan pendidikan, sebab melalui pendidikan, maka seseorang tersebut bisa mencapai meraih keinginan yang dicita-citakan (Amrullah, 2019)<sup>3</sup>. Pendidikan merupakan salah satu indikator bagi pembangunan suatu negara dan bangsa serta indikator maju atau tidaknya suatu bangsa dan negara (Umam, 2020)<sup>4</sup>. Jika tidak ada pendidikan, suatu bangsa dan negara akan tertinggal jauh dari

<sup>1</sup> Wahidin, U. (2017). *Pendidikan Karakter Bagi Anak*. Bogor: STAI Al Hidayah

<sup>2</sup> Musrifah, Fansialku. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Anak SD, SMP dan SMA*. Retrieved from <https://Musrifah>. (2016).

<sup>3</sup> Amrullah, A. K. (2019). Metode Mengajar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 114-130

<sup>4</sup> Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 61-74.

bangsa dan negara lain (Sujarwo, 2016)<sup>5</sup>

Apabila mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya memiliki tujuan untuk melahirkan/menciptakan manusia yang bertakwa serta beriman kepada Tuhan YME, sehat, berperasaan, memiliki akhlak mulia, cerdas, mampu berkarya, berkemauan, mampu memenuhi segala kebutuhannya dengan wajar, mampu bermasyarakat, mampu berbudaya, mampu mengontrol hawa nafsunya, serta memiliki kepribadian.

## 2. Pendidikan Karakter

Secara umum, terdapat dua jenis pendidikan dalam dunia pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan karakter. Umumnya, jenis pendidikan yang paling dikenal adalah pendidikan formal. Pendidikan formal didefinisikan sebagai pendidikan yang dilakukan di lembaga yang khusus menangani masalah pendidikan seperti sekolah, institusi, fakultas, dan lain sebagainya. Lembaga ini mendidik manusia agar menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan atau keterampilan yang mana ilmu pengetahuan serta keterampilan tersebut diharapkan dapat berguna bagi kehidupannya di masa depan. Akan tetapi, kemudian manusia menyadari bawasannya dalam proses kehidupannya mereka tidak cukup hanya mempunyai bekal ilmu pengetahuan di bidang akademis yang didapat dari pendidikan

formal saja, namun juga perlu mempunyai bekal ilmu pengetahuan di bidang nilai dan moral yang didapat dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Agama, Budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan Nasional. Secara umum ada 18 karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan yang kemudian diajarkan kepada siswa dalam program pendidikan karakter. Delapan belas karakter tersebut antara lain (Musrifah, 2016)<sup>6</sup>:

- 1) Religius, yaitu perilaku patuh dalam menjalankan perintah agama, perilaku toleran terhadap pelaksanaan ibadah penganut agama lain, dan perilaku hidup berdampingan dan rukun dengan sesama penganut agama dan penganut agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku apa adanya dalam hal perkataan dan perbuatan, sehingga perilaku apa adanya ini menjadikan seseorang dapat dipercaya oleh orang lain.
- 3) Toleransi, yaitu perilaku menghargai orang lain yang memiliki pendapat, sikap, tindakan, suku, ras, etnis dan agama yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu suatu perilaku patuh dan tertib dengan segala peraturan dan ketentuan yang ada.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku bersemangat dan pantang menyerah

<sup>5</sup> Sujarwo. (2016). Community of Practioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Lentera Pustaka*, 83-93.

<sup>6</sup> Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam [Pewww.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiK3e4zYfiAhUu6XM BHSUKC08QFjAAegQIAhAB&url=https%3A%2F%2Fwww.finansialku.com%2Fpendidikan-karakter%2F&usg=AOvVaw0qM68h5wV1Rt7sLq-jjD8](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiK3e4zYfiAhUu6XM BHSUKC08QFjAAegQIAhAB&url=https%3A%2F%2Fwww.finansialku.com%2Fpendidikan-karakter%2F&usg=AOvVaw0qM68h5wV1Rt7sLq-jjD8)

- terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan.
- 6) Kreatif, yaitu perilaku yang mengarah pada aktivitas menghasilkan “sesuatu” yang baru yang belum pernah orang lain buat sebelumnya.
  - 7) Mandiri, yaitu perilaku tidak mudah bergantung segala sesuatu kepada orang lain, melainkan bergantung segala sesuatu kepada diri sendiri (berusaha sendiri).
  - 8) Demokratis, yaitu sikap memberi kebebasan kepada orang lain dan menganggap bahwa setiap orang memiliki kesamaan hak dan kewajiban.
  - 9) Rasa ingin tahu, yaitu perilaku ingin mengetahui segala sesuatu yang telah didengar maupun yang telah dilihat lebih dalam dan luas lagi.
  - 10) Semangat kebangsaan, yaitu sikap mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan dirinya sendiri dan kelompok.
  - 11) Cinta tanah air, yaitu sikap mengutamakan kepentingan negara atau tanah air di atas kepentingan dirinya sendiri dan kelompok
  - 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap selalu memberikan pengakuan dan penghormatan terhadap tindakan-tindakan positif atau keberhasilan orang lain.
  - 13) Bersahabat/ komunikatif, yaitu perilaku merangkul kepada setiap orang tanpa pilih kasih dan berusaha berkomunikasi dengan baik dengan setiap orang.
  - 14) Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan mencerminkan rasa kecintaan terhadap kedamaian, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
  - 15) Gemar membaca, yaitu perilaku senang membaca sumber-cumber bacaan yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupannya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
  - 16) Peduli lingkungan, yaitu perilaku senang menjaga kelestarian alam di lingkungan sekitarnya, berusaha tidak merusak alam, dan berusaha mengembangkan solusi untuk mengatasi kerusakan alam.
  - 17) Peduli sosial, yaitu perilaku yang tercermin dari sikap ingin selalu membantu sesama yang membutuhkan.
  - 18) Tanggung jawab, yakni perilaku yang tercermin dari sikap ingin selalu menjalankan setiap kewajiban yang harus dilakukan baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.
3. Konsep Pendidikan dalam Islam
- Para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengartikan Pendidikan islam, perbedaan tergantung dari sudut pandang yang mereka gunakan untuk mengartikan konsep pendidikan Islam. Tafsir memberikan pengertian pendidikan Islam adalah “Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.” Bila diringkas, pendidikan Islam adalah “Bimbingan terhadap seseorang agar dia menjadi muslim semaksimal mungkin.”<sup>7</sup> Konsep pendidikan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki arti membimbing tidak hanya mencetak ataupun membebtuk, dalam hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antar sesama manusia yang dapat dilakukan adalah membimbing, berusaha memberi tahu dan mengajak manus

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010. h. 5.

untuk berjalan pada jalan yang benar. Karena tidak mungkin terjadi manusia bisa mencetak kepribadian manusia lainnya untuk menjadi insan kamil yang bisa melakukan hal tersebut adalah Allah.

Pembimbingan yang dilakukan terdiri dari dua aspek yaitu jasmaniah dan rohaniyah, akan tetapi selain kedua aspek tersebut terdapat aspek lain yaitu akal yang juga memerlukan bimbingan. Aspek jasmaniah<sup>8</sup>, rohaniyah dan akal merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap manusia untuk dibimbing sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, dan proses bimbingan tersebut berlangsung seumur hidup.

Sebagai usaha untuk menjadi manusia yang memiliki karakter insan kamil manusia memerlukan bimbingan dan harus diberikan bimbingan dari manusia lain. Sehingga memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dari manusia yang mendapatkan bimbingan dari manusia lain untuk melakukan dan mengikuti ajaran yang diberikan oleh pembimbing dan tentunya ajaran ini harus sesuai dengan tuntunan Islam.

### C. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan (studi pustaka) merupakan suatu metode pengumpulan data yang didasarkan pada referensi buku, jurnal, dokumen, web dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penulisan (Supriyadi, 2016)<sup>9</sup>.

<sup>8</sup> Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 141

<sup>9</sup> Supriyadi. (2016). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Lentera Pustaka*, 83-93.

### D. Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang ajarannya didasarkan pada ajaran Islam atau tuntunan agama Islam yang tujuannya adalah untuk menciptakan pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan membentuk moral yang sesuai dengan norma agama Islam. Dasar-dasar pendidikan Islam yang utama ialah berasal dari al-Qur'an dan Sunnah (Mustofa, 2019)<sup>10</sup>.

#### 1. Al-Quran

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam. Al-Qur'an memberikan prinsip sangat penting bagi pendidikan Islam, yaitu sebagai pedoman bagi pendidikan Islam dalam mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam, tidak hanya yang berkaitan dengan ibadah, namun juga berkaitan dengan moral. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah SWT:

*“dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”* ( QS. al- Nahl: 64 )

#### 2. As-Sunnah

As-Sunnah atau yang dikenal juga sebagai hadits ialah hukum-hukum yang sumbernya berasal dari perilaku, pemikiran, perbuatan maupun ucapan Nabi Muhammad SAW serta para sahabat. Fungsi utama hadits ialah untuk menjelaskan syariat maupun ketentuan hukum yang tidak dijelaskan secara detail dalam al-Qur'an. Hadits

<sup>10</sup> Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 23-42.

juga menjelaskan beberapa perkara lain yang tidak disebutkan dalam dalam alQur'an.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan sangat relevan dengan pendidikan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter (18 karakter) sebagaimana dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan kebanyakan berisi tentang moral atau akhlak yang mana hal itu juga diajarkan dalam pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan Islam.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh (Rakhmawati, 2013)<sup>11</sup> bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan Islam setidaknya memuat empat nilai moral yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah* yang mana kesemuanya itu akan mempengaruhi tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

**1) Siddiq (benar)**

*Siddiq* adalah karakter peserta didik yang dikembangkan dalam pendidikan Islam dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan mengetahui perilaku yang “benar” dalam konsisi apapun. Selain itu juga bertujuan agar peserta didik dapat terlatih menempatkan sesuatu pada tempatnya atau yang semestinya, misalnya memberikan bantuan kepada orang-orang yang berhak saja. Karakter *siddiq* ini juga dimiliki oleh sahabat Rasulullah SAW yakni “Abu Bakar As-Siddiq”.

**2) Amanah (terpercaya)**

*Amanah* adalah karakter yang dikembangkan dalam pendidikan Islam dengan tujuan agar peserta didik mempunyai sikap “dapat dipercaya”,

dan dapat menghindari sikap “khianat”. Dengan bekal karakter ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi orang yang selalu mendapat kepercayaan dan penghormatan dari orang banyak di masa depan.

**3) Tabligh**

*Tabligh* ialah karakter yang dikembangkan oleh pendidikan Islam dengan tujuan agar peserta didik terbiasa menyampaikan kebenaran Islam kepada masyarakat. *Tabligh* merupakan salah satu tugas yang diamanahkan Allah SWT kepada umatnya. Hal ini sebagaimana terfirman dalam surah al-Maidah ayat 67: “Wahai Rasulullah, Sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan jika engkau tidak melakukannya (dengan menyampaikan kesemuanya) maka bermakna tiadalah engkau menyampaikan perutusanNya.”. Meskipun ayat ini ditujukan Allah SWT kepada Rasulullah saw, namun sudah menjadi kewajiban Rasulullah saw untuk menyampaikan pesan ini kepada semua umat Islam dan umat Islam wajib untuk menyambung perjuangan Rasulullah saw untuk menyampaikan kebenaran Islam tersebut kepada sesama umat Islam maupun kepada orang selain Islam.

**4) Fathanah (Bijaksana)**

Karakter ini dikembangkan oleh pendidikan Islam dengan tujuan agar peserta didik mempunyai sifat yang bijaksana dan lemah lembut dalam menghadapi suatu perkara.

Tidak hanya itu, pendidikan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam juga mencakup sikap-sikap atau karakter yang didasarkan pada sifat-sifat mulia Allah (Asmaul Husna) seperti kasih sayang, pemaaf, menghormati, memuliakan orang lain, lemah lembut, santun, suka menolong, bijaksana, peduli,

<sup>11</sup> khmawati. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 191-214.

adil, memberi manfaat, dan sabar (Ainissyifa, 2014)<sup>12</sup>.

Keberhasilan pendidikan karakter dalam persepektif pendidikan Islam akan tercapai jika didukung dengan tiga faktor utama. Secara umum, terdapat tiga faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan Islam dalam rangka mengajarkan karakter-karakter Islamiah kepada setiap peserta didiknya. Pertama, perangkat keras (*hardware*) yang meliputi ruang belajar, peralatan praktik, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Kedua, perangkat lunak (*software*) yang meliputi kurikulum, program pengajaran dan sebagainya. Serta, ketiga, perangkat pikir (*brainware*) seperti guru, kepala sekolah, anak didik, dan orang-orang yang terkait dalam proses. Dari berbagai faktor itu, banyak pakar sepakat bahwa yang paling menentukan adalah pendidik (guru) (Natsir, 2007)<sup>13</sup>. Guru mempunyai peranan yang besar dan strategis karena guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Untuk itu, demi keberhasilan pengembangan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam, guru dituntut memiliki kemampuan mengarahkan, memotivasi, memfasilitasi, dan mengembangkan kepribadian peserta didiknya secara lahir dan batin sesuai dengan nilai-nilai Islam

## **E. Kesimpulan**

<sup>12</sup> issyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1-26.

<sup>13</sup> Natsir, N. F. (2007). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Educationist*, 20-27.

Berdasarkan pembahasan pada artikel ini, dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan sangat relevan dengan pendidikan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter (18 karakter) sebagaimana dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan kebanyakan berisi tentang moral atau akhlak yang mana hal itu juga diajarkan dalam pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan Islam. Beberapa nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam antara lain yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*. Tidak hanya itu, pendidikan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam juga mencakup sikap-sikap atau karakter yang didasarkan pada sifat-sifat mulia Allah (Asmaul Husna) seperti kasih sayang, pemaaf, menghormati, memuliakan orang lain, lemah lembut, santun, suka menolong, bijaksana, peduli, adil, memberi manfaat dan sabar. Karakter-karakter ini diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh pendidikan Islam dan dapat mengaplikasikan karakter-karakter tersebut di tengah masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1-26.
- Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010. h. 5.
- Amrullah, A. K. (2019). Metode Mengajar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 114-130.
- Finansialku. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Anak SD, SMP dan SMA*. Retrieved from <https://www.google.com/url?>

- sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiK3e-4zYfiAhUu6XMBHSUKC08QFjAAegQIAhAB&url=https%3A%2F%2Fwww.finansialku.com%2Fpendidikan-karakter%2F&usg=AOvVaw0qM68h5wV1Rt7sLq-jJjD8
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamia*, 119-133.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 23-42.
- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 141
- Natsir, N. F. (2007). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Educationist*, 20-27.
- Rakhmawati. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 191-214.
- Sujarwo. (2016). Community of Practioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Lentera Pustaka*, 83-93.
- Sukatin, Tama, K. L., Alawiyah, A., Abiyasa, B., Fajar, H., & Nazila, H. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Institut Agama Islam Nusantara Batanghari Jambi*, 101-114.
- Supriyadi. (2016). Community of Practioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Lentera Pustaka*, 83-93.
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 61-74.
- Wahidin, U. (2017). *Pendidikan Karakter Bagi Anak*. Bogor: STAI Al Hidayah.